

Senin, 16 Januari 2023

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Pemerintah Diminta Berikan Perlindungan Sosial Nelayan
Nama Media	Radar Lombok
Newstrend	Asuransi Jiwa bagi Nelayan
Halaman/URL	2
Tanggal Berita	2023-01-16
Sentimen	Positive

Pemerintah Diminta Berikan Perlindungan Sosial Nelayan

MATARAM – Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia (KNTI) Lombok Timur Dedi menyebut Pemerintah kurang peduli terhadap nelayan kecil, terutama soal skema perlindungan sosial yang dinilai belum optimal diberikan.

“Nelayan kita selalu mengeluh soal perlindungan sosial. Mobil motor bisa diasuransikan, kalau sampan tidak bisa. Yang ada baru asuransi jiwa nelayan saja,” kata Dedi kepada Radar Lombok, kemarin.

Dikatakannya, selain BPJS Ketenagakerjaan sebagai jaminan kapal atau sampan nelayan, nelayan juga butuh asuransi untuk menjamin keselamatan mereka. Sebab jika terjadi kecelakaan atau kapal rusak, disitu nelayan tidak harus menelan biaya besar.

“Selama ini tidak ada asuransi perlindungan sosial bagi nelayan. Paling kalau kecelakaan kapalnya hilang atau pecah mereka dibantu sekedar saja sebagai stimulan. Jadi nelayan rugi sendiri,” terangnya.



NELAYAN : Sejumlah nelayan usai melaut menangkap ikan mendorong perahu untuk di parkir di pesisir pantai.

Oleh karena itu, pihaknya mendorong supaya Pemerintah memiliki skema dan dukungan alokasi anggaran untuk melindungi nelayan. Terpenting Pemerintah harus bisa menawarkan skema baru dalam bentuk asuransi yang bisa mengganti

kapal-kapal nelayan jika rusak ketika melaut.

Sama seperti BPJS Ketenagakerjaan, nelayan harus membayar premi sebesar Rp 16.800 per bulan. Begitu juga dengan asuransi terhadap perlindungan sosial, nelayan bi-

sa bayar premi mandiri atau lebih bagus apabila Pemerintah bisa bayarkan.

“Kalau pemerintah mau asuransi kapal nelayan, tinggal diatur skemanya seperti apa,” ujarnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi NTB, Muslim mengatakan Pemprov mendukung adanya asuransi terhadap sarana dan prasarana yang digunakan nelayan ketika melaut. Hanya saja skemanya mungkin tidak seperti asuransi yang diusulkan nelayan. Tetapi fungsi asuransi jiwa atau ketenagakerjaan yang dikeluarkan Pemerintah sebelumnya akan diperluas dengan cara diintegrasikan dengan asuransi perlindungan sosial.

“Usulan itu sudah kita dorong, kalau bisa satu kartu asuransi ketenagakerjaan bisa diintegrasikan untuk 3 hal, yakni asuransi jiwa, asuransi terhadap peralatan nelayan ketika terjadi bencana kerusakan dan subsidi terhadap harga BBM,” jelasnya. **(cr-rat)**

Judul	Aset Rp 4,30 Triliun, UUS Allianz Life Bersiap Spin Off
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Spin Off Allianz Life
Halaman/URL	23
Tanggal Berita	2023-01-16
Sentimen	Positive

Aset Rp 4,30 Triliun, UUS Allianz Life Bersiap *Spin Off*

JAKARTA, ID – PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz Life Indonesia) mengumumkan rencana pemekaran usaha melalui pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) atau *spin off*. Dalam perkembangannya, pemisahan UUS sedang dalam proses persiapan untuk memperoleh izin sebagai perusahaan asuransi jiwa syariah (*full fledged*).

Rencana tersebut diumumkan Direksi Allianz Life Indonesia melalui salah satu harian nasional pada Jumat, 13 Januari 2023. Bahwa pemekaran usaha melalui pemisahan UUS akan dilaksanakan dengan cara pendirian anak perusahaan baru yang diikuti dengan pengalihan seluruh portofolio kepesertaan syariah kepada anak perusahaan baru tersebut.

Langkah pemisahan UUS sesuai instruksi Pasal 87 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian (UU Perasuransian). Melalui ketentuan tersebut, Allianz Life Indonesia diwajibkan melakukan pemisahan UUS paling lambat 10 tahun setelah UU diterbitkan atau pada tahun 2024.

Di samping itu, Direksi Allianz Life Indonesia menjelaskan, *spin off* menjadi salah satu komitmen perusahaan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia seiring peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap proteksi asuransi syariah. Hal ini juga sesuai dengan amanah UU Perasuransian dan POJK Nomor 67/2016.

"Allianz Life Indonesia berencana melakukan pemekaran usaha syariah melalui pemisahan Unit Usaha Syariah menjadi badan hukum, yaitu PT Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia (Allianz Life Syariah Indonesia)," ungkap Direksi dalam pengumuman tersebut, dikutip Minggu (15/1/2023).

Ada tiga misi yang diusung Allianz Life Syariah Indonesia. Pertama, mendorong pertumbuhan asuransi syariah dengan melindungi lebih banyak lagi masyarakat Indonesia melalui penyediaan produk asuransi berdasarkan prinsip syariah. Kedua, memperkuat solusi produk dan layanan syariah yang ditawarkan oleh Allianz Life Syariah Indonesia dengan terus melakukan inovasi dan digitalisasi sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Sedangkan ketiga, menjadikan Grup Allianz di Indonesia semakin lengkap menawarkan solusi proteksi dimana Allianz Life Indonesia akan terus menyediakan proteksi sebagai perusahaan asuransi jiwa konvensional dan Allianz Life Syariah Indonesia akan hadir untuk penyediaan asuransi jiwa berdasarkan prinsip syariah.

Adapun pemekaran usaha melalui pemisahan UUS tersebut akan dilakukan dengan cara pendirian Allianz Life Syariah Indonesia yang diikuti dengan pengalihan seluruh portofolio kepesertaan syariah. Pengalihan baru bisa terlaksana setelah nantinya mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.

"Allianz Life Syariah Indonesia telah didirikan sebagai badan hukum pada tanggal pengumuman ini, dan sedang dalam proses persiapan untuk memperoleh izin sebagai perusahaan asuransi jiwa syariah," jelas Direksi.

Dalam hal ini, Allianz Life dan Allianz Life Syariah memastikan transisi dapat berjalan dengan lancar, operasional dan layanan perusahaan tetap berjalan, dan proses perpindahan polis bisa berjalan baik. Proses itu pun dipastikan tidak memberi dampak apapun kepada pemegang polis yang ada, sehingga hak dan kewajiban pemegang polis tetap sama.

Setelah entitas Asuransi Allianz Syariah mengantongi izin, pemberitahuan lebih lanjut akan disampaikan kepada pemegang polis. Adapun pihak yang keberatan, sesuai UU PT dapat mengajukannya dalam jangka waktu 14 hari kepada pihak Allianz Life Indonesia. (pri)

Judul	Melirik Aksi Korporasi Asuransi Jiwa
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Merger dan Akuisisi Asuransi Jiwa
Halaman/URL	15
Tanggal Berita	2023-01-16
Sentimen	Positive

| MERGER & AKUISISI |

MELIRIK AKSI KORPORASI ASURANSI JIWA

Rencana merger dan akuisisi pada bisnis asuransi jiwa pada tahun ini diproyeksi bakal makin marak menyusul geliat industri tersebut yang terus mengalami tekanan akibat kondisi pasar yang berat selama hampir 20 kuartal.

Rika Anggrani
redaksi@bisnis.com

Terbaru, PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb Life Insurance Indonesia) yang berencana menggabungkan perusahaan (merger) dengan PT Asuransi Cigna (Asuransi Cigna) setelah program akuisisi diselesaikan pada tahun lalu.

Presiden Direktur Chubb Life Insurance Indonesia Kumaran Chinan mengatakan setelah diselesaikannya pengambilalihan PT Asuransi Cigna oleh Chubb Group pada Juli 2022, nantinya Chubb Group akan mengintegrasikan usaha asuransi jiwanya di Indonesia.

"Oleh karena itu, PT Asuransi Cigna dan PT Chubb Life Insurance Indonesia akan melakukan penggabungan, di mana PT Chubb Life Insurance Indonesia akan menjadi perusahaan hasil penggabungan, tunduk pada persetujuan dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan regulator terkait," kata Kumaran kepada *Bisnis*, Jumat (13/1).

Dia mengungkapkan bahwa hingga saat ini, proses persetujuan OJK masih berjalan sesuai rencana atas aksi korporasi tersebut.

Menurutnya, dengan adanya penggabungan ini, maka akan berimbas pada nasib karyawan.

Meskipun demikian, Kumaran memastikan bahwa seluruh proses merger yang terkait dengan ketenagakerjaan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

"Hingga kini kami belum dapat membagikan informasi lebih lanjut di luar pengumuman Ringkasan Penggabungan Usaha selain dari yang telah diterbitkan pada 19 Desember 2022," katanya.

Kumaran menyatakan Chubb berkesempatan untuk mempercepat pertumbuhan lini asuransi kesehatan dan kesehatan, serta asuransi jiwa di Indonesia.

Menurutnya, kombinasi dari karyawan atau sumber daya manusia (SDM) berkat Cigna dan Chubb, produk inovatif, kemampuan teknis dan analitis, akan membantu mendorong peluang pertumbuhan bagi pertumbuhan nasabah baru di Indonesia.

Berdasarkan laporan publikasi pada kuartal III/2022, Chubb Life Insurance Indonesia membukukan rugi setelah

pajak sebesar Rp41,64 miliar.

Posisi itu berbanding terbalik dengan kinerja pada periode yang sama tahun lalu yang masih mencatatkan laba senilai Rp14,67 miliar.

Penurunan itu disebabkan klaim dan manfaat dibayar yang turun 14,41% secara tahunan (year-on-year/YoY). Nilai itu turun dari semula Rp580,13 miliar menjadi Rp496,55 miliar.

Kendati demikian, pendapatan premi tumbuh 7,49% YoY menjadi Rp704,44 miliar dari sebelumnya bernilai Rp655,38 miliar.

Adapun, jumlah pendapatan premi neto yang dimiliki Chubb Life Indonesia naik 9,53% YoY, dari Rp618,23 miliar menjadi Rp677,16 miliar.

Sementara, jumlah pendapatan menjadi Rp859,44 miliar, naik 39,77% YoY dari Rp614,89 miliar.

Hanya saja, Asuransi Cigna mampu membalik kinerja yang tecermin dari perolehan laba setelah pajak sebesar Rp35,56 miliar pada kuartal III/2022.

Sebagai pembandingan, perusahaan pada kuartal III/2021 masih mencatatkan rugi senilai Rp85,4 miliar.

Secara rinci, pendapatan premi Asuransi Cigna naik 5,85% YoY dari Rp759,97 miliar menjadi Rp804,44 miliar. Jumlah pendapatan premi neto ikut terkerek menjadi Rp791,93 miliar, naik 6,53% YoY dari semula Rp743,39 miliar.

Pada akhir pekan lalu, Manajemen PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz Life Indonesia) resmi mengumumkan rencana pemekaran usaha syariah melalui *spin-off* atau pemisahan unit usaha syariah (UUS) menjadi badan hukum, yaitu PT Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia (Allianz Life Syariah Indonesia).

Berdasarkan pengumuman yang diterbitkan di harian *Bisnis Indonesia* edisi Jumat (13/1), direksi menjelaskan bahwa *spin-off* UUS tersebut akan dilaksanakan dengan cara pendirian anak perusahaan baru yang diikuti dengan pengalihan seluruh portofolio kepesertaan syariah kepada anak perusahaan baru tersebut. Adapun, pemisahan tersebut dilakukan dalam rangka mem-

nenuhi ketentuan pasal 127 ayat 2 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 87 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, serta Pasal 17 ayat 1 dan Pasal 18 ayat 3 POJK Nomor 67/POJK.05/2016 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah.

"PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz Life Indonesia) dengan ini mengumumkan rencana pemekaran usaha

nesia juga menjadikan Grup Allianz di Indonesia semakin lengkap menawarkan solusi proteksi, di mana Allianz Life Indonesia akan terus menyediakan proteksi sebagai perusahaan asuransi jiwa konvensional dan Allianz Life Syariah Indonesia akan hadir untuk penyediaan asuransi jiwa berdasarkan prinsip syariah," jelasnya.

RENDAHNYA PERMINTAAN

Sebelumnya, Pengamat asuransi & Dosen program MM-FEB UGM Kapler Marpaung mengatakan pandemi Covid-19 memang ikut berkontribusi atas rendahnya permintaan asuransi sebagai akibat penurunan pendapatan.

Akan tetapi, faktor paling

utama adalah kasus gagal bayar beberapa perusahaan asuransi jiwa dalam beberapa tahun terakhir.

"Akibat gagal bayar ini, permintaan akan asuransi, khususnya yang mempunyai *unit-linked*, makin berkurang. Perusahaan asuransi makin hati-hati menginvestasikan dana nasabah," kata Kapler.

Menurutnya, perusahaan asuransi juga lebih memilih investasi yang aman dengan risiko terkecil, mengingat investasi perusahaan asuransi di pasar modal selama ini mayoritas bersumber dari premi *unit-linked*.

Sementara itu, ekonom dan Direktur Center of Economic and Law Studies (Celcos) Bhima Yudhistira mengungkapkan inflasi klaim akan menekan industri asuransi pada tahun ini.

"Memang ancaman inflasi klaim ini sangat serius, karena

memang klaimnya meningkat. Contohnya dari asuransi kredit perbankan karena khawatir *non-performing loan* (NPL) yang naik," katanya, pekan lalu.

Dia memprediksi bahwa klaim dari industri perbankan akan terus meningkat pada 2023. Peningkatan tersebut, imbuhnya, berdampak pada profitabilitas kesehatan dari perusahaan asuransi.

Menurutnya, kondisi peningkatan harga barang konsumen mampu memengaruhi premi yang dibayarkan kepada perusahaan asuransi jadi lebih rendah.

Selain itu, dia juga menilai penjualan kendaraan bermotor kemungkinan belum optimal karena berbagai situasi geopolitik perang maupun ekonomi pascapandemi Covid-19.

Dalam kondisi tersebut, Bhima menilai bahwa perusahaan asuransi harus meningkatkan permodalannya, salah satunya dengan menerbitkan saham baru atau *right issue*.

"Ataupun dengan konsolidasi sesama perusahaan asuransi, misalnya kemudian konsolidasi juga bisa dalam rangka memangkas anak usaha yang tidak memiliki prospek ataupun tidak memiliki profitabilitas dan risikonya relatif tinggi," jelasnya.

Menurutnya, perusahaan juga perlu memperbaiki manajemen risiko, termasuk hati-hati dalam menawarkan produk-produk asuransi kepada segmen tertentu.

"Yang dikhawatirkan akan membuat klaim ke depannya menjadi lebih tinggi," katanya.

Selain manajemen risiko, perusahaan juga harus menghindari strategi *pricing* dari premi. Seperti hanya mengejar promo untuk menarik lebih banyak nasabah, tetapi mengorbankan pendapatan dari preminya. Hal tersebut berpotensi berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan asuransi.

Bhima juga menyarankan perusahaan asuransi untuk memperluas kanal ke segmen yang terus tumbuh, seperti logistik retail atau parcel dan asuransi perjalanan.

"Bisa kerja sama dengan *online travel agent*, jadi varian produk asuransi yang *profitable* yang profitabilitasnya cukup baik dan resikonya relatif kecil itu yang harus didorong. Nah itu mungkin salah satu cara agar klaimnya tidak tumbuh," jelasnya. ■



Judul	Kado 2023: LPS Jamin Polis Asuransi
Nama Media	Kompas
Newstrend	Seputar UU P2SK
Halaman/URL	7
Tanggal Berita	2023-01-16
Sentimen	Positive

Kado 2023: LPS Jamin Polis Asuransi

Paul Sutaryono

Pengamat Perbankan, Assistant Vice President BNI (2005-2009)

Akhirnya pada 15 Desember 2022, DPR menyetujui RUU Pengembangan dan Penguatan Sektor Jasa Keuangan untuk disahkan menjadi UU. UU P2SK yang mengamendemen 17 UU lama itu menambah mandat baru kepada Lembaga Penjamin Simpanan, yakni menjamin polis asuransi selain simpanan bank.

Akhir-akhir ini muncul aneka kasus perasuransian. Sebut saja di antaranya PT Bakri Life (2009), Asuransi Bumi Asih Jaya (2013), AJB Bumiputera (2017), PT Asuransi Jiwasraya (2018), Kresna Life (2019), PT Asabri (2019), Taspen Life (2021), dan Wanaartha Life (2022) (*Kontan*, 2/9/2022).

Pada dasarnya, asuransi salah satu instrumen untuk mengalihkan potensi risiko (*transfer of risk*), tetapi sungguh ironis ketika justru muncul banyak kasus perasuransian.

Karena itu, wewenang baru Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) itu bertujuan final untuk memperkuat industri perasuransian nasional. Sejatinya, apa tugas LPS selama ini?

Pertama, merumuskan dan menetapkan kebijakan pelaksanaan penjaminan simpanan.

Kedua, melaksanakan penjaminan simpanan. Ketiga, merumuskan dan menetapkan kebijakan dalam rangka turut aktif memelihara stabilitas sistem perbankan.

Keempat, merumuskan, me-

netapkan, dan melaksanakan kebijakan penyelesaian bank gagal yang tidak berdampak sistemik dan melaksanakan penanganan bank gagal yang berdampak sistemik.

Kunci keberhasilan

Apa kunci keberhasilan agar mandat baru itu berjalan mulus? Pertama, sesungguhnya, UU No 40/2014 tentang Perasuransian yang efektif 17 Oktober 2014 telah meniadakan adanya program penjaminan polis yang dibentuk paling lama tiga tahun sejak UU diundangkan (Pasal 53).

Itu berarti paling lama pada 17 Oktober 2017, pemerintah wajib membentuk program penjaminan polis tersebut. Namun, ternyata hingga kini lembaga penjamin polis asuransi itu belum terbentuk.

Sehubungan dengan itu, DPR mengambil inisiatif memperluas wewenang LPS untuk menjamin polis asuransi. Dengan demikian, LPS tidak hanya menjamin dan melindungi dana masyarakat yang ditempatkan di bank, tetapi juga polis asuransi di perusahaan asuransi.

Terkait dengan itu, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati sudah mengingatkan bahwa pengaturan dan pengawasan polis asuransi tersebut nantinya berupa pendaftaran usaha asuransi, perizinan produk, edukasi konsumen, keterbukaan informasi, dan kebijakan modalan. Semua itu harus dilaksanakan secara maksimal sebelum program penjaminan dapat efektif dilakukan.

Kedua, harus diingat, mandat baru LPS itu untuk menjamin polis asuransi. Bukan untuk menyelamatkan perusahaan asuransi yang bangkrut. Program penjaminan polis itu bertujuan untuk menjamin pengembalian sebagian atau semua hak pemegang polis, tertanggung atau peserta dari perusahaan asuransi yang dicabut izinnya atau dilikuidasi.

Ketiga, sudah barang tentu LPS wajib menetapkan kriteria polis asuransi yang dapat di-

berikan penjaminan. Sebagai perbandingan, kriteria simpanan di bank yang layak bayar wajib memenuhi tiga syarat, yakni tercatat di pembukuan bank, tingkat bunga simpanan tak melebihi suku bunga penjaminan, dan tak melakukan tindakan yang merugikan bank.

Lebih dari itu, LPS wajib segera menetapkan apakah penjaminan itu berlaku hanya untuk polis asuransi atau plus investasi yang melekat pada suatu produk. Mengapa? Sebab, kini produk perasuransian juga bersentuhan dengan produk perbankan dan pasar modal, seperti *unit link*. *Unit link* merupakan produk perasuransian yang menawarkan bukan hanya proteksi, melainkan juga investasi.

Lugasnya, *unit link* merupakan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDD). Sampai saat ini masih banyak nasabah yang mengeluh karena *unit link* yang diharapkan menguntungkan justru membawa kebuntuan!

Keempat, manakala LPS hanya menjamin polis asuransi dan tak termasuk investasi, LPS harus menetapkan limit penjaminan polis asuransi. Selama ini, untuk perbankan, limit penjaminan simpanan di bank maksimal Rp 2 miliar untuk setiap nasabah pada satu bank.

Terkait dengan itu, bolehlah kita belajar dari tiga negara tetangga yang telah lebih dulu melakukan penjaminan polis asuransi. Malaysia telah membentuk Perbadanan Insurans Deposit Malaysia (PDIM) (Malaysia Deposit Insurance Corporation) pada 2005 dengan limit penjaminan 250.000 ringgit (setara Rp 834,5 juta dengan kurs Rp 3.338/ringgit).

Singapura dengan Singapore Deposit Insurance Corporation (SDIC) dengan limit penjaminan 75.000 dollar Singapura (setara Rp 839,4 juta dengan kurs Rp 11.192/dollar Singapura). Korea Selatan dengan South Korea Deposit Insurance Corporation (KDIC) yang dibentuk 1996 dengan limit pen-



HERVUNANTO

jaminan 20 juta won (setara Rp 227 juta dengan kurs Rp 11,35/won).

Kelima, selama ini PDIM Malaysia, SDIC Singapura, dan KDIC Korea Selatan menetapkan limit penjaminan (*coverage*) polis asuransi sama dengan simpanan bank. Intinya, ketiga lembaga itu menjamin simpanan bank dan polis asuransi.

Dengan memperhatikan praktik terbaik di tiga negara itu, UU P2SK yang disebut *Omibus Law* Sektor Keuangan menitahkan LPS menjamin baik simpanan bank maupun polis asuransi. Upaya itu lebih praktis dan hemat daripada membentuk Lembaga Penjamin Polis (LPP) karena pembentukan LPP membutuhkan dana lebih

besar sebagai modal awal sebagaimana pembentukan LPS. Peraturan Pemerintah No 32/2005 tentang Modal Awal LPS mengatur modal awal LPS Rp 4 triliun, dalam bentuk tunai dan merupakan kekayaan negara yang dipisahkan (Pasal 1).

Premi penjaminan

Keenam, terkait penjaminan polis asuransi itu, LPS pasti akan mengenakan iuran kepada perusahaan asuransi. Kepada bank, LPS telah menetapkan premi penjaminan atas dasar modal disetor dan rata-rata saldo bulanan total simpanan.

Selama ini, LPS mengenakan premi penjaminan kepada bank dengan dua kewajiban. Pertama, kontribusi kepesertaan 0,1 persen dari modal disetor bank. Kedua, premi penjaminan yang diayarkan dua kali dalam setahun. Periode 1 Januari-30 Juni dan periode 1 Juli-31 Desember. Premi itu 0,1 persen per periode dari rata-rata saldo bulanan total simpanan.

Ketujuh, untuk menetapkan besaran iuran ke perusahaan asuransi, LPS hendaknya duduk bersama dengan asosiasi perasuransian, seperti Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUD), Dewan Asuransi Indonesia (DAI).

Selain itu, ada pula Asosiasi Asuransi Jaminan Sosial (AAJS), Asosiasi Perusahaan Pialang Asuransi dan Reasuransi (Apparindo), Asosiasi Penilai Kerugian Asuransi Indonesia (APKAD), dan Asosiasi Ahli Pialang Indonesia (Apari).

Kedelapan, untuk menjamin rasa keadilan, iuran sudah sepatutnya berbasis risiko (*risk based premium*) atau menurut profil risiko masing-masing bank dan perusahaan asuransi. Semakin tinggi risiko bank dan perusahaan asuransi, makin tinggi premi penjaminan yang dikenakan kepada peserta.

Untuk mengetahui dan menentukan peringkat risiko, LPS dapat menjalin kerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) yang telah menentukan tingkat kesehatan bank dan perusahaan asuransi. Tingkat kesehatan bank atau perusahaan asuransi adalah hasil penilaian kondisi bank atau perusahaan asuransi yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja.

Kesembilan, celakanya, iuran itu kemungkinan besar akan dibebankan kepada nasabah sebagai pengguna akhir. Pastinya, pembebanan itu bisa mendorong kenaikan premi asuransi. Namun, kelak polis asuransi akan lebih aman.

Kesepuluh, karena itu, LPS perlu pula mengubah struktur organisasi dengan menambah minimal satu kepala direktorat (direktur) yang menangani penjaminan polis asuransi. Selain menambah SDM, LPS sudah sepatutnya terus memperkaya ilmu dan pengetahuan serta pengalaman SDM mereka mengenai pengaturan dan pengawasan perasuransian dan manajemen risiko.

Tidak hanya berhenti di situ, OJK perlu pula memperkuat manajemen risiko perusahaan asuransi melalui audit internal. Mengapa? Lantaran aneka kasus perasuransian yang muncul beberapa tahun terakhir ini membuktikan betapa lemahnya penerapan manajemen risiko di perusahaan asuransi. Karena itu, dibutuhkan reformasi perasuransian secara lebih cepat.

Sejatinya, audit internal perusahaan asuransi itu boleh dikatakan merupakan kepanjangan tangan pengawasan OJK di perusahaan asuransi. Alhasil, penguatan audit internal tersebut bermanfaat ganda. Selain dapat meringankan tugas pengawasan OJK, juga mencegah kasus perasuransian lebih dini.

Sudah barang tentu, sangat diharapkan mandat baru kepada LPS itu akan dapat mengerek tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perasuransian yang selama ini anjlok. Kepercayaan yang tinggi itu akan menaikkan tingkat kebi-asaan berasuransi (*insurance habit*) masyarakat yang selama ini masih terbilang rendah.

Judul	Bisnis Bancassurance Mampu Bertumbuh
Nama Media	Kontan
Newstrend	Kerja Sama BTN dengan Empat Asuransi Jiwa
Halaman/URL	6
Tanggal Berita	2023-01-14
Sentimen	Positive

Bisnis Bancassurance Mampu Bertumbuh

JAKARTA. Bisnis pemasaran produk asuransi bekerjasama dengan perusahaan asuransi alias *bancassurance* di perbankan terus meningkat. Tercermin dari pendapatan berbasis komisi atau *fee based income* perbankan tumbuh.

Bank Tabungan Negara (BTN) mencatat pertumbuhan pendapatan komisi dari *bancassurance* pada 2022 sebesar 6,2% secara *year on year* (yoy). Kepala Divisi *Wealth Management* Bank BTN, Frengky Rosadrian menyatakan, pada 2022 BTN menggandeng empat mitra asuransi jiwa yaitu Sinarmas MSIG, Zurich Topas Life, IFG Life, dan satu asuransi umum, Binagriya Upakara. "Kebutuhan proteksi jiwa murni diminati nasabah, terlebih meningkatnya tingkat klaim ketika pandemi. Produk ini menjadi fokus kami di 2023," ujar Frengky, Rabu (11/1).

Bisnis *bancassurance* Bank BNI juga jadi salah satu pendorong komisi. Pemimpin Divisi *Wealth Management* BNI, Henny Eugenia mengatakan, pertumbuhan *fee based income* dari *bancassurance* khususnya *channel in branch* naik 28,7% yoy di 2022.

Selvi Mayasari

Judul	Berita Foto - Kinerja Asuransi Jiwa
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa
Halaman/URL	8
Tanggal Berita	2023-01-14
Sentimen	Positive



B Universe Photo/David Gita Roza

Kinerja Asuransi Jiwa

Pekerja berada di kantor Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, Jakarta, Jumat (13/1/2023). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat akumulasi premi asuransi jiwa mengalami penyusutan sebesar -6,46% secara tahunan (year-on-year/yoy) pada periode November 2022. Akumulasi premi asuransi jiwa terkontraksi sebesar -6,46 persen yoy [year-on-year] dibanding periode sebelumnya dengan nilai sebesar Rp173,33 triliun pada November 2022.

Judul	486 Ribu Nelayan Tercover BP-Jamsostek
Nama Media	Radar Pekalongan
Newstrend	Asuransi Jiwa bagi Nelayan
Halaman/URL	9
Tanggal Berita	2023-01-13
Sentimen	Positive

Pada 2022

486 Ribu Nelayan Tercover BP-Jamsostek

JAKARTA, (KB).- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan atau BPJamsostek mencatat, hingga 2022 ada sebanyak 486 ribu nelayan dan awak kapal yang terlindungi program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan.

"Sampai saat ini, untuk kepesertaan nelayan telah terdaftar sebanyak 486 ribu nelayan dan awak kapal. Begitu pula di Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) terdaftar sebanyak 3.600 non-ASN yang jadi volunteer ketenagakerjaan," kata Asisten Deputi Kepesertaan Skala Kecil Mikro BPJS Ketenagakerjaan Hery Johari dalam diskusi publik "Nelayan Menghadapi Krisis Iklim: Quo Vadis Perlindungan Nelayan dan Pembudidaya Ikan Skala Kecil", seperti dikutip dari Antara.

Hery menjelaskan, khusus di sektor kelautan dan perikanan, terdapat UU Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan dan Petambak Garam yang mengatur risiko-risiko yang dihadapi nelayan, pembudi daya ikan dan petambak garam di antaranya berupa kecelakaan kerja, meninggal dunia dan lainnya. Ada pun perlindungan diberikan dalam bentuk asuransi perikanan atau asuransi pergarahan dan asuransi jiwa. Payung hukum lainnya yaitu PP Nomor 27 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Kelautan dan Perikanan.

"PP 27/2021 mengatur bahwa program jaminan sosial untuk nelayan kecil dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan," katanya.

Hery menuturkan, selain kepesertaan, terdapat pula 33 pelabuhan perikanan yang telah menunjuk BPJS Ketenagakerjaan sebagai mitra untuk



NELAYAN mengangkat ikan hasil tangkapan di Pelabuhan Dadap, Juntinyuat, Indramayu, Jawa Barat, Rabu (11/1/2023). *

menyelenggarakan jaminan sosial atau asuransi bagi para nelayan.

"Untuk saat ini kita sedang ada integrasi data dengan Kusuka (Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan) yang nantinya akan menjamin para awak kapal yang akan melaut itu harus sudah dilindungi oleh pemberi kerja dalam program BPJS Ketenagakerjaan," ujarnya.

Adapun klaim kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan nelayan dan awak ka-

pal periode 2019-2022 untuk klaim jaminan kematian mencapai Rp 85,3 miliar dan klaim jaminan kecelakaan kerja mencapai Rp 41 miliar yang telah terbayarkan.

Hery mengaku, jumlah klaim jaminan hari tua memang masih cukup rendah di mana peserta penerima upah (PU) mencapai Rp 106,6 miliar dan peserta bukan penerima upah (BPU) mencapai Rp 4,2 miliar. Peserta PU adalah mereka yang bekerja dengan

pemberi kerja sementara peserta BPU adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha secara mandiri.

"Memang tampaknya teman-teman masih belum ikut program tabungan (hari tua) padahal ini sangat penting karena sangat diperlukan nanti ketika sedang tidak lagi bekerja atau sedang tidak lagi mendapatkan penghasilan, bisa buat buka usaha saat tidak lagi menjadi nelayan," ucapnya. (Ant/H-43)**

Judul	Permata Bank dan Astra Life Hadirkan AVA Infinite Protection Sasar Generasi Sandwich
Nama Media	Tribun Jateng
Newstrend	Produk AVA Infinite Protection
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2023-01-13
Sentimen	Positive

Permata Bank dan Astra Life Hadirkan AVA Infinite Protection Sasar Generasi Sandwich

SEMARANG, TRIBUN - Permata Bank bersama dengan PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life) melanjutkan kerja sama strategisnya dengan menghadirkan produk asuransi AVA Infinite Protection. Produk asuransi tersebut disebut merupakan asuransi jiwa tradisional dengan masa pertanggungan seumur hidup hingga usia 99 tahun. Produk asuransi itu diklaim tepat untuk mereka yang berada di usia produktif yang merupakan generasi sandwich.

Division Head of Wealth Management, Retail Liabilities & Debit Card Products Permata Bank, Ricky Diego Yap mengatakan, AVA Infinite Protection memberikan lima solusi kepastian untuk mempersiapkan generasi sandwich menghadapi risiko kehidupan. Mulai dari kepastian perlindungan jiwa hingga usia 99 tahun, kepastian manfaat akhir kontrak sebesar 125 persen dari Uang Pertanggungan saat masa pertanggungan berakhir, kepastian manfaat meninggal 125 persen dari Uang Pertanggungan mulai tahun Polis ke-15, kepastian besaran premi asuransi dasar tetap hingga akhir masa pembayaran premi, dan kepastian Bonus Uang Pertanggungan senilai 2,5 persen dari Uang Pertanggungan setiap tahun mulai Tahun Polis ke-6 hingga ke-15.

Adapun manfaat yang diberikan oleh AVA Infinite Protection, kata Ricky, meliputi manfaat meninggal dunia, manfaat akhir kontrak, dan bonus uang pertanggungan dengan pilihan masa pembayaran premi yang fleksibel, mulai dari 5-15 tahun dengan frekuensi pembayaran bulanan, kuartalan, semesteran, atau bahkan tahunan.

"Peluncuran AVA Infinite Protection merupakan bentuk komitmen Permata Bank dan Astra Life dalam mendukung masyarakat mengenal literasi keuangan sekaligus memberikan solusi proteksi lengkap dalam menyiapkan perlindungan diri bagi para nasabah. Kami ingin meningkatkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya mempersiapkan proteksi untuk hidup yang tenang dan finansial yang aman. Tidak hanya memberikan perlindungan jiwa yang lengkap, tetapi juga diharapkan dapat mempersiapkan generasi sandwich yang cenderung memiliki banyak tanggungan," kata Ricky dalam rilis yang diterima Tribun Jateng, Rabu (11/1).

Terus meningkat

Ricky menjelaskan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), rasio ketergantungan penduduk lanjut usia (lansia) terus meningkat setiap tahun. Rasio ketergantungan lansia sebesar 16,76

pada 2021. Hal tersebut mengindikasikan 100 orang penduduk usia produktif (15-59 tahun) harus menanggung setidaknya 17 orang penduduk lanjut usia. Rasio ketergantungan lansia, kata dia, pada 2021 meningkat 1,22 poin dari tahun sebelumnya yang sebesar 15,54.

Adapun Survei Ekonomi Nasional (Susenas) 2017 menunjukkan, 62,64 persen kaum lanjut usia di Indonesia tinggal bersama anak cucunya. Kondisi ini memperlihatkan cukup banyak orang Indonesia usia produktif yang menopang orang tua lanjut usia sekaligus menopang dirinya sendiri dan anak atau bahkan saudara. Generasi inilah yang dikenal sebagai generasi sandwich.

Perencana keuangan, Aliyah Natasha, saat mengisi kelas di Permata Bank Wealth Wisdom 2022 mengatakan, mereka yang berada pada usia produktif mayoritas memiliki kecemasan finansial yang berhubungan dengan isu-isu terkini maupun kecemasan finansial di masa depan. Generasi sandwich merupakan sebuah tantangan yang perlu diatasi secara cermat oleh generasi milenial dan Gen-Z. Oleh karena itu, generasi sandwich perlu memiliki kesadaran untuk memperhatikan faktor internal maupun eksternal yang bisa berdampak pada kemampuan finansial sebagai tulang punggung keluarga.

Sementara itu, Director of Business Astra Life, Christopher Pangestu mengatakan, peluncuran AVA Infinite Protection merupakan respons untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan perlindungan

jiwa seumur hidup, yang nilainya terproteksi dari inflasi dengan bonus nilai pertanggungan hingga 125 persen. "Produk tersebut hadir sebagai wujud komitmen kami, yang selalu berupaya untuk memastikan nasabah dapat merasa aman sambil terus mencintai hidup karena bisa memastikan keluarga akan baik-baik saja jika terjadi risiko tutup usia," katanya. (idy)

Judul	Berita Foto - Pertumbuhan BRI Life Tahun 2023
Nama Media	Koran Sindo
Newstrend	Kinerja BRI Life
Halaman/URL	12
Tanggal Berita	2023-01-13
Sentimen	Positive

Pertumbuhan BRI Life Tahun 2023



FOTO : IST

Direktur Utama BRI Life Iwan Pasila (kanan) bersama Komisaris Utama Muhammad Syafri Rozi di sela acara Rapat Kerja Nasional (Rakernas) BRI Life dengan tema “Tumbuh Berkelanjutan, Tangguh Mengeksekusi” di Jakarta, kemarin. Rakernas BRI Life merupakan kegiatan tahunan untuk memastikan seluruh BRILiaN Tangguh di BRILife memahami strategi yang akan dilakukan untuk melampaui target tahun 2023 yang telah ditetapkan.

Judul	Simak! Nasib Bos Kresna Life Ditentukan Hari Ini
Nama Media	portal.laponta.id
Newstrend	Polemik Kresna Life
Halaman/URL	https://portal.laponta.id/simak-nasib-bos-kresna-life-ditentukan-hari-ini-302451.html
Tanggal Berita	2023-01-16
Sentimen	Negative

Simak! Nasib Bos Kresna Life Ditentukan Hari Ini

 2 jam yang lalu 9



[Beranda](#) › [News Dan Berita](#)

› Simak! Nasib Bos Kresna Life Ditentukan Hari Ini

Jakarta, CNBC Indonesia – Sidang lanjutan praperadilan Presiden Direktur PT Asuransi Jiwa Kresna (AJK) atau Kresna Life Kurniadi Sastrawinata berlangsung hari ini di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Agenda dari sidang lanjutan tersebut ialah pembacaan konklusi dari para pihak.

Sidang dijadwalkan pada pukul 09.00 WIB, namun hingga 10.40, pihak Bareskrim Polri belum tampak. Sementara itu, sejumlah nasabah AJK sudah hadir di ruang sidang. Turut hadir juga, Benny Wullur selaku kuasa hukum dari para nasabah.

"Kami berharap agar permohonan praperadilan dapat dikabulkan dan sekaligus mencabut pemblokiran rekening-rekening terutama rekening perusahaan. Sehingga pihak AJK dapat melanjutkan kembali pembayaran-pembayaran kepada nasabah," ujar Benny kepada CNBC Indonesia, Senin (16/2/2023).

Judul	Korban WanaArtha Sambangi OJK, Minta Klarifikasi Soal Tim Likuidasi
Nama Media	detik.com
Newstrend	Seputar Tim Likuidasi Wanaartha Life
Halaman/URL	https://finance.detik.com/moneter/6517447/korban-wanaartha-sambangi-ojk-minta-klarifikasi-soal-tim-likuidasi
Tanggal Berita	2023-01-16
Sentimen	Neutral

Korban WanaArtha Sambangi OJK, Minta Klarifikasi Soal Tim Likuidasi

Ilyas Fadhillah - detikFinance

Senin, 16 Jan 2023 10:30 WIB



Foto: Ari Saputra

Jakarta - Aliansi korban **WanaArtha Life** direncanakan bertemu dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK diminta mengklarifikasi soal persetujuan tim likuidasi hasil rapat sirkuler tertanggal 13 Januari 2022.

Ketua konsorsium Aliansi Korban **WanaArtha**, Johannes Buntoro Fistanio tiba di kantor OJK sekitar jam 9. Namun, aliansi korban WanaArtha masih tertahan oleh keamanan gedung OJK.

"Belum bisa naik masih tertahan. Ini disuruh tunggu dulu," katanya di gedung OJK Wisma Mulia 2, Kuningan Barat Jakarta Selatan, Senin (16/1/2023).

Agenda kali ini, aliansi korban WanaArtha direncanakan bertemu dewan pengawas khusus IKNB OJK. Johannes menyebut sudah berkirim surat kepada OJK. Ada sekitar 10 perwakilan aliansi korban WanaArtha yang menyambangi OJK.

Baca juga:

Korban WanaArtha Life Tolak Tim Likuidasi, Minta OJK Turun Tangan

Ada beberapa hal yang ingin diklarifikasi aliansi korban WanaArtha ke OJK. Seperti, klarifikasi soal OJK yang melakukan persetujuan tim likuidasi tanpa sepengetahuan manajemen WanaArtha dan pemegang polis

Judul	Miliki Aset Rp 4,30 T, Unit Usaha Syariah Allianz Life Siap Spin Off
Nama Media	beritasatu.com
Newstrend	Spin Off Allianz Life
Halaman/URL	https://www.beritasatu.com/ekonomi/1018281/miliki-aset-rp-430-t-unit-usaha-syariah-allianz-life-siap-spin-off
Tanggal Berita	2023-01-16
Sentimen	Positive

Miliki Aset Rp 4,30 T, Unit Usaha Syariah Allianz Life Siap *Spin Off*

Senin, 16 Januari 2023 | 05:54 WIB

Oleh : Prisma Ardianto / WBP



Jakarta, Beritasatu.com- PT Asuransi Allianz Life Indonesia ([Allianz Life Indonesia](#)) mengumumkan rencana pemekaran usaha melalui pemisahan **unit usaha syariah** (UUS) atau *spin off*. Dalam perkembangannya, pemisahan UUS sedang dalam proses persiapan untuk memperoleh izin sebagai perusahaan asuransi jiwa syariah (*full fledged*).

Rencana tersebut diumumkan Direksi Allianz Life Indonesia Jumat (13/1/2023). Bahwa pemekaran usaha melalui pemisahan UUS akan dilaksanakan dengan cara pendirian anak perusahaan baru yang diikuti pengalihan seluruh portofolio kepesertaan syariah kepada anak perusahaan baru tersebut.

Judul	Datangi PN Jaksel, Nasabah Berharap Praperadilan Dirut Kresna Life Dikabulkan
Nama Media	theiconomics.com
Newstrend	Polemik Kresna Life
Halaman/URL	https://www.theiconomics.com/art-of-execution/datangi-pn-jaksel-nasabah-berharap-praperadilan-dirut-kresna-life-dikabulkan/
Tanggal Berita	2023-01-16
Sentimen	Neutral

Datangi PN Jaksel, Nasabah Berharap Praperadilan Dirut Kresna Life Dikabulkan

Editor: **Petrus Dabu** January 16, 2023

40
Shares



Iconomics - Sejumlah nasabah PT Asuransi Jiwa Kresna atau AJK (Kresna Life) mendatangi Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Senin (16/1). Mereka menghadiri sidang lanjutan praperadilan Kurniadi Sastrawinata, Direktur Utama Kresna Life dengan agenda kesimpulan dari para pihak. Tampak hadir juga Benny Wullur, kuasa hukum para nasabah ini.

- [Dihapus Kementerian ESDM, IESR Minta Skema Power Wheeling Dipertahankan dalam RUU EBET](#)
- [Pemerintah akan Terus Bangun Fasilitas Berskala Internasional di Jakarta](#)
- [ICW Catat 38 Kasus Korupsi di BUMN, Erick Thohir Perkuat Bersih-Bersih BUMN](#)

"Tujuan para nasabah adalah untuk memohon pertimbangan majelis hakim agar permohonan praperadilan tersebut dapat dikabulkan dan sekaligus mencabut pemblokiran rekening-rekening terutama rekening perusahaan," ujar Yunnie seorang nasabah kepada *Theiconomics*, Senin (16/1).

Kurniadi ditetapkan sebagai tersangka oleh Bareskrim melalui Surat Ketetapan Nomor S.Tap/6/II/RES.1.11./2021/Dittipideksus tertanggal 08 Februari 2021. Namun, Bareskrim Polri baru mengumumkan kepada masyarakat pada 29 September 2022.

Kurniadi kemudian mengajukan [gugatan praperadilan](#) pada Oktober 2022 lalu dan proses persidangnya sudah dimulai pada 14 Desember 2022 lalu.

Judul	IFG Life Proteksi Kpopers Dalam Festival Marathon Borunhae
Nama Media	sultengraya.com
Newstrend	Marathon Borunhae IFG Life
Halaman/URL	https://sultengraya.com/read/148000/ifg-life-proteksi-kpopers-dalam-festival-marathon-borunhae/
Tanggal Berita	2023-01-16
Sentimen	Positive

Senin, 16 Januari 2023

IFG Life Proteksi Kpopers Dalam Festival Marathon Borunhae

Sulteng Raya - Ekonomi - Dibaca 16 Kali



SULTENG RAYA – Festival marathon Borunhae digelar pada 2023 untuk mendekatkan gaya hidup sehat yang dikemas melalui cara yang fun. Sekitar 5.000 peserta diperkirakan akan meramaikan festival lari yang dibalut dengan berbagai kegiatan menyenangkan.



Para peserta marathon yang disebut Borunners datang dari berbagai kalangan, usia, dan latar belakang. Borunhae tidak mengejar kecepatan dalam berlari karena tujuan utamanya adalah ekspresi kegembiraan dan kesenangan bersama komunitas Kpop.



Borunhae sendiri merupakan pengalaman marathon sejauh 2,5K yang terinspirasi dari festival holi di India. Selain marathon, para peserta akan berlari dengan taburan bubuk berwarna yang terbuat dari bahan natural. Pengalaman tersebut akan semakin menyenangkan dengan suguhan dari berbagai *guest stars*, DJ dan pemutaran lagu-lagu Kpop masa kini.



Baca Juga : [2023, Momentum Perluas Penerapan ESG Bagi Dunia Usaha](#)

Jajaran performers yang akan memeriahkan acara ini diantaranya adalah Vierratale, Gabriel Prince, Friday Noraebang, OKAAY, dan Reza Darmawangsa.

“Semua produk yang digunakan adalah 100% natural dan aman. Jadi jangan khawatir,” ujar Sisilia Tandri, Ketua Event BORUNHAE, di sela-sela acara yang berlangsung di Plaza Timur Area Gelora Bung Karno, Jakarta.

Judul	Aplikasi Moxa Sudah di Install Sebanyak 6 Juta Selama 2022
Nama Media	indoseru.com
Newstrend	Aplikasi Moxa
Halaman/URL	https://indoseru.com/aplikasi-moxa-sudah-di-install-sebanyak-6-juta-selama/
Tanggal Berita	2023-01-16
Sentimen	Positive

Aplikasi Moxa Sudah di Install Sebanyak 6 Juta Selama 2022

By Kiapmawan H | Januari 16, 2023 | 15 | 0

Bagikan



Moxa tahun 2022, telah sukses meningkatkan jumlah install aplikasi sebesar 6 juta atau 60% year-on-year (yoy) dengan 1,36 juta monthly active user (MAU) atau rata-rata pengguna per bulan sejak diluncurkan pada Maret 2021 oleh Astra Financial sebagai upaya untuk mendukung inklusi keuangan di Indonesia secara digital.

Hal ini tidak terlepas dari upaya Moxa untuk hadir sebagai interconnected hub, dimana konsumen dapat mendapatkan berbagai layanan keuangan dalam satu aplikasi dan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia

“Terdapat potensi yang sangat besar pada ekosistem ekonomi digital di Indonesia. Dalam mendukung perkembangan teknologi keuangan, Moxa menerapkan sistem Open Application Programming Interface (API) guna membangun kolaborasi bersama perusahaan jasa keuangan terpercaya baik dalam ekosistem Astra maupun lainnya. Semoga kedepannya, Moxa dapat melayani kebutuhan finansial pengguna dengan layanan yang lebih baik dan mumpuni.”ungkap Daniel Hartono selaku CEO Moxa

Latest News



Tech | Januari 16, 2023

Aplikasi Moxa Sudah di Install Sebanyak 6 Juta Selama 2022



Entertainment

WeTV Original Jodoh atau Bukan diperankan Megan Domani

Januari 16, 2023



Tech

Kyndryl Bagikan 8 Tren Teknologi Buat Pemimpin Bisnis 2023

Januari 15, 2023



Entertainment

Band Deep Purple Gelar World Tour 2023 di Kota Solo

Judul	OJK Gagal Deteksi Masalah Asuransi, Astra Life Malah 'Anteng Wae' Atas Keluhan Puluhan Nasabah Kena Tipu
Nama Media	monitorindonesia.com
Newstrend	Keluhan Nasabah Astra Life
Halaman/URL	https://monitorindonesia.com/2023/01/ojk-gagal-deteksi-masalah-asuransi-astra-life-malah-anteng-wae-atas-keluhan-puluhan-nasabah-kena-tipu
Tanggal Berita	2023-01-15
Sentimen	Negative

OJK Gagal Deteksi Masalah Asuransi, Astra Life Malah 'Anteng Wae' Atas Keluhan Puluhan Nasabah Kena Tipu



by **Aswan** — 15/01/2023 21:35 in Ekonomi



PT Astra Life (Foto: MI/Aswan)

Jakarta, MI – Managing Director Political Economy and Policy Studies (PEPS), Anthony Budiawan menilai Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah gagal dalam mendeteksi permasalahan dalam Asuransi Jiwa.

Bukan saja pada Asuransi Jiwasraya dan Asabri, namun pada **PT Asuransi Astra Life** juga yang sampai pada saat ini masih terkesan bungkam terhadap keluhan 24 nasabah di Jawa Timur sebagai korban dugaan penipuan dengan kerugian sekitar Rp 1 miliar lebih.

Padahal, kata pihak Astra Life, keluhan nasabah tersebut sudah dalam penanganan mereka, namun hingga kini penanganan tersebut belum juga di rasakan oleh para nasabah tersebut.

"OJK gagal mendeteksi permasalahan secara dini untuk mencegah kerugian meluas dan membesar. Seperti terjadi pada Jiwasraya atau Asabri," kata Anthony kepada **Monitor Indonesia**, Minggu (15/1).

Anthony menambahkan, bahwa nasabah atau konsumen produk jasa keuangan, termasuk asuransi, harus mencari keadilan sendiri. Karena, tegas dia, negara sepertinya tidak hadir untuk melindungi mereka.

"Banyak contoh ketidakadilan yang merugikan masyarakat yang tidak ada penyelesaian hingga berlarut-larut.

Kegagalan di sektor jasa keuangan menunjukkan kegagalan OJK sebagai pengawas," ungkapnya.

Judul	Permata Bank dan Astra Life Hadirkan AVA Infinite Protection
Nama Media	xcloud.id
Newstrend	Produk AVA Infinite Protection
Halaman/URL	https://xcloud.id/permata-bank-dan-astra-life-hadirkan-ava-infinite-protection/
Tanggal Berita	2023-01-15
Sentimen	Positive



Permata Bank dan Astra Life Hadirkan AVA Infinite Protection

15 January 2023, 17:57

Reporter:

Sigit Nugroho

Editor:

Sigit Nugroho

Selasa 10-01-2023, 15:28 WIB

Ilustrasi – Permata Bank dan Astra Life Hadirkan AVA Infinite Protection (dok Astra Life)–

JAKARTA, FIN.CO.ID — PermataBank bersama dengan PT ASURANSI JIWA ASTRA (**Astra Life**) menghadirkan produk asuransi AVA Infinite Protection, asuransi jiwa tradisional dengan masa pertanggung jawaban seumur hidup hingga usia 99 tahun. Cocok untuk mereka yang berada di usia produktif yang merupakan generasi sandwich. AVA Infinite Protection memberikan lima solusi kepastian untuk mempersiapkan generasi sandwich menghadapi risiko kehidupan dengan tenang dan nyaman.

Judul	Mengenal Polis Endowment, Apa Sama dengan Unit Link?
Nama Media	wartaekonomi.co.id
Newstrend	Sosialisasi Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://finance.wartaekonomi.co.id/read18792/mengenal-polis-endowment-apa-sama-dengan-unit-link
Tanggal Berita	2023-01-15
Sentimen	Positive

Mengenal Polis Endowment, Apa Sama dengan Unit Link?

Minggu, 15 Januari 2023, 10:39 WIB



Kredit Foto: Shutterstock

WE Finance, Jakarta - Ada beragam jenis asuransi yang beredar di pasaran, salah satu yang banyak dipilih adalah asuransi jiwa. Asuransi jiwa kemudian dibagi lagi menjadi beberapa kategori. Termasuk yang masih jarang didengar adalah asuransi jiwa yang memiliki dua manfaat sekaligus atau biasa disebut dengan asuransi endowment.

Melansir laman prudential.co.id, polis endowment atau yang juga dikenal dengan sebutan asuransi dwiguna merupakan jenis polis asuransi yang pemberian manfaatnya akan dilakukan pada masa pertanggungan berakhir atau pada saat tertanggung meninggal dunia di masa pertanggungan.

Jadi, asuransi dengan polis endowment dapat mendorong Anda untuk mempersiapkan perencanaan dan alokasi finansial yang tepat selama periode tertentu. Apabila Anda masih hidup dan masa pertanggungan berakhir, Anda bisa memperoleh sejumlah manfaat berupa santunan.

Judul	3 Kasus Mega Korupsi Raksasa Terbesar RI
Nama Media	cnbcindonesia.com
Newstrend	Masalah Korupsi Asuransi Jiwa di Indonesia
Halaman/URL	https://www.cnbcindonesia.com/market/20230115060048-17-405468/3-kasus-mega-korupsi-raksasa-terbesar-ri
Tanggal Berita	2023-01-15
Sentimen	Negative

3 Kasus Mega Korupsi Raksasa Terbesar RI

MARKET - Romys Binekasri, CNBC Indonesia

15 January 2023 06:04

SHARE |  



Foto: Direktur PT Hanson International Tbk Benny Tjokrosaputro saat menjalani sidang putusan kasus korupsi ASABRI di PN Pusat, Jakarta, Kamis, (12/1/2023). (CNBC Indonesia/ Muhammad Sabki)

Jakarta, CNBC Indonesia - Kasus mega korupsi besar-besaran lambat laun mulai terungkap belakangan ini. Salam lima tahun terakhir ada tiga kasus korupsi terbesar yang merugikan negara. Tak main-main, total kerugian negara yang dilakukan oknum tak bertanggung jawab tersebut nyaris menyaingi dana yang diselewengkan banyak pihak dalam kasus Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) nyaris seperempat abad lalu. Kasus BLBI terjadi kala krisis moneter 1998.

Adapun tiga kasus korupsi terbesar RI diantaranya, Surya Darmadi dengan kerugian negara ditaksir mencapai Rp 78 triliun, lalu mega korupsi Asabri dengan nilai Rp 23 triliun. Selain itu, ada pula Jiwasraya dengan kerugian negara masing-masing Rp 17 triliun.

Secara total ketiga kasus tersebut membuat negara rugi hingga Rp 118 triliun. Angka tersebut sedikit lebih kecil dari kerugian negara akibat penyelewengan dana BLBI yang mencapai Rp 138 triliun berdasarkan hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada Agustus 2000.

Baca: Erick Thohir: Baru Selesai Jiwasraya & Asabri, Eh... Ada Lagi

Kasus BLBI sendiri dimulai pada Desember 1998, ketika Bank Indonesia menyalurkan dana bantuan Rp 147,7 triliun kepada 48 bank. Saat ini pemerintah masih berupaya memulihkan kerugian dengan memburu aset-aset yang dimiliki obligor BLBI.

Judul	Kinerja Asuransi Jiwa Syariah Tetap Tumbuh Pascapandemi Covid-19
Nama Media	mediaasuransinews.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi
Halaman/URL	https://mediaasuransinews.co.id/cover-story/kinerja-asuransi-jiwa-syariah-tetap-tumbuh-pascapandemi-covid-19/
Tanggal Berita	2023-01-14
Sentimen	Positive



Pandemi Covid-19 yang terjadi lebih dari 2 tahun (2020-2021) telah menjadi bencana bagi semua negara. Hal ini membuat seluruh dunia terus mengupayakan untuk dapat beradaptasi dengan keadaan saat itu. Pandemi memberi pengaruh terhadap banyak sektor termasuk di dalamnya ada industri asuransi dan khususnya asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Sementara itu memasuki tahun 2021, perekonomian sempat bergerak maju yang ditandai dengan pertumbuhan sebesar 7,07 persen year on year (yoy) di kuartal II/2021. Pertumbuhan ini merupakan pertumbuhan tertinggi dalam 16 tahun terakhir. Namun pertumbuhan sempat terganggu karena kembali diberlakukan pembatasan yang ketat akibat ada gelombang kedua yakni varian Delta pada Juli-Agustus 2021. Pertumbuhan kinerja di tahun 2021 ini juga terjadi di industri asuransi jiwa syariah, terlihat dari kinerja perusahaan-perusahaan asuransi berbasis muallamat baik yang 0 maupun berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS) ada yang mampu menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun 2020. Ada beberapa indikator keuangan di 2021 yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

Hasil kajian Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA) atas laporan keuangan publikasi perusahaan asuransi jiwa syariah full fledged dan UUS asuransi jiwa tahun 2019-2021, menunjukkan ada pencapaian positif dari hasil kinerja industri asuransi jiwa syariah ini. Ada 8 indikator keuangan yang dikaji oleh LRMA yakni: kontribusi bruto, klaim, cadangan teknis, pendapatan, beban, laba bersih, aset, dan ekuitas. Dari 8 indikator keuangan yang dikaji oleh LRMA, untuk industri asuransi jiwa syariah tahun 2019 hingga 2021, ada yang menunjukkan peningkatan. Kontribusi bruto dan pendapatan di tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan dua tahun sebelumnya. Kontribusi bruto industri asuransi jiwa syariah yang diperoleh dari perusahaan full fledged dan UUS, di 2019 tercatat sebesar Rp5,61 triliun dan tahun 2020 sebesar Rp6,20 triliun atau naik hingga 10,27 persen. Sedangkan di 2021 nilai kontribusi bruto mencapai Rp6,49 triliun atau tumbuh sebesar 4,92 persen dibandingkan tahun 2020. Peningkatan juga terjadi pada pendapatan asuransi jiwa syariah. Nilai pendapatan asuransi jiwa syariah di 2019 sebesar Rp1,22 triliun, di 2020 naik menjadi Rp1,57 triliun, dan naik lagi di 2021 menjadi Rp1,74 triliun. Atau naik 10,76 persen dari 2020 ke 2021.

Sedangkan untuk cadangan teknis, industri asuransi jiwa syariah berhasil membukukan sebesar Rp2,58 triliun di 2019. Nilainya tumbuh di tahun berikutnya menjadi Rp3,04 triliun, terjadi peningkatan sebesar 17,75 persen dari 2019 ke 2020. Di tahun selanjutnya yakni 2021 angka cadangan teknis semakin meningkat yakni menjadi sebesar Rp3,65 triliun atau naik 10,76 persen.

Pencapaian hasil positif dari industri asuransi jiwa syariah tersebut kalau memperhatikan data yang disajikan oleh LRMA diperoleh dari enam perusahaan asuransi syariah full fledged dan juga disumbang oleh 21 UUS. Adapun keenam perusahaan asuransi syariah full fledged yakni: PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT Asuransi Takaful Keluarga, PT Capital Life Syariah, PT AJ Syariah Jasa Mitra Abadi, PT AJS Amanah Giri Artha, dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia. Namun, kalau diperhatikan dari indikator keuangan klaim, data LRMA menunjukkan ada kenaikan signifikan selama masa pandemi Covid-19. Pada 2019 industri asuransi jiwa syariah membayarkan sebesar Rp1,66 triliun. Namun, tahun 2020 klaimnya justru sedikit menurun menjadi sebesar Rp1,58 triliun atau turun 4,42 persen. Sementara itu, di 2021 terjadi lonjakan klaim yang mencapai angka Rp3,24 triliun atau naik hingga 104,80 persen. Ini tentunya akibat dampak dari pandemi Covid-19 yang menjadikan nilai klaim industri asuransi jiwa syariah ini meningkat drastis.

Di sisi lain, laba bersih asuransi jiwa syariah semakin menurun dari 2019 ke 2020 dan ke 2021. Laba bersih di tahun 2019 mencapai sebesar Rp1,76 triliun dan di tengah pandemi Covid-19 telah mengalami penurunan hingga menjadi Rp1,37 triliun di tahun 2020. Kemudian turun lagi menjadi sebesar Rp870,88 miliar di 2021 atau turun 36,31 persen dari 2020 ke 2021. Nilai aset juga mengalami penurunan dalam kurun waktu 3 tahun tersebut dari 2019 hingga 2021. Aset industri asuransi jiwa syariah tahun 2019 sebesar Rp36,55 triliun, turun menjadi Rp34,83 triliun di 2020, dan kembali turun menjadi sebesar Rp33,30 triliun di tahun 2021 atau anjlok 4,40 persen. Sejalan dengan itu, ekuitas industri asuransi jiwa syariah yang melorot dalam periode 3 tahun ini. Nilai ekuitas di 2019 sebesar Rp8,32 triliun, turun menjadi Rp7,11 triliun di tahun 2020 dan kembali merosot ke angka Rp6,28 triliun di tahun 2021, atau turun 11,66 persen dibandingkan tahun 2020.

Salah satu pelaku industri asuransi jiwa syariah adalah PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia (Asyki). Menurut Direktur Utama Asyki, Mudzakir, selama 3 tahun terakhir adanya pandemi Covid-19 yang juga menimpa asuransi jiwa, perusahaan yang dipimpin juga mengalami kondisi seperti yang dialami perusahaan-perusahaan lain. "Tetapi, Alhamdulillah perusahaan dapat bertumbuh secara baik dengan rata-rata selama tiga tahun pertumbuhan sebesar 11 persen," katanya kepada Media Asuransi baru-baru ini. Dalam kondisi pandemi Covid-19, Asyki untuk tetap dapat memberikan layanan sebaik-baiknya kepada para nasabah serta memenuhi kebutuhannya. Menurut Mudzakir, Asyki telah menyiapkan dukungan teknologi informasi yang mumpuni dan aplikatif. "Karena, terbatasnya tatap muka menjadikan pembelajaran dan keterpaksaan yang baik bagi semua orang melakukan transaksi dengan cara online," jelasnya.

Terkait dengan pencapaian kinerja perseroan hingga kuartal ketiga 2022 ini, Mudzakir menyampaikan rasa syukurnya bahwa bisnis perseroan tergolong sehat dan masih bertumbuh sebesar 9 persen. "Adapun untuk pencapaian kinerja perseroan hingga akhir tahun ini, InsyaAllah masih tumbuh positif sebesar 10 persen," jelasnya.

Sementara untuk 2023 yang diperkirakan bakal ada resesi ekonomi global, Asyki menargetkan kontribusi 2023 tumbuh sebesar 15 persen. "Belajar dari keberhasilan perusahaan dalam menghadapi masa pandemi 3 tahun terakhir yang tetap survive dan bertumbuh menjadi modal awal untuk mencapai target 2023. Strategi dan inisiatif perusahaan tentu akan terus disesuaikan dengan kondisi selama perjalanan di tahun 2023. Direktur Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), Erwin Noekman, pada suatu kesempatan menyampaikan bahwa telah terjadi peningkatan kebutuhan dari asuransi syariah dengan adanya pandemi Covid-19. "Dampak pandemi Covid-19 yang berkepanjangan mendorong kesadaran masyarakat terhadap manfaat produk asuransi termasuk asuransi syariah. Hal itu membuat adanya peningkatan permintaan yang berdampak positif bagi industri asuransi syariah," tegasnya. Erwin mengatakan bahwa tidak bisa dipungkiri adanya Covid-19 telah memberi dampak pada asuransi syariah. Tenaga pemasar memang mengalami kendala untuk berhadapan secara tatap muka langsung. "Tapi di masa-masa sulit tersebut tingkat religius dari masyarakat meningkat sehingga asuransi syariah mulai dilirik dan dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif proteksi," katanya.

Judul	Minta OJK Turun Tangan, Korban Wanaartha Life Tak Akui Tim Likuidasi Hasil Rapat Sirkuler
Nama Media	kompas.com
Newstrend	Seputar Tim Likuidasi Wanaartha Life
Halaman/URL	https://money.kompas.com/read/2023/01/14/120000326/minta-ojk-turun-tangan-korban-wanaartha-life-tak-akui-tim-likuidasi-hasil
Tanggal Berita	2023-01-14
Sentimen	Negative

Kompas.com / Money / Whats New

Minta OJK Turun Tangan, Korban Wanaartha Life Tak Akui Tim Likuidasi Hasil Rapat Sirkuler

Kompas.com - 14/01/2023, 12:00 WIB



Advertisement

Penulis: **Agustinus Rangga Respati** | Editor: **Aprillia Ika**

JAKARTA, KOMPAS.com - Aliansi Korban **Wanaartha Life** menolak tim likuidator hasil rapat sirkuler dengan pemegang saham pengendali perusahaan.

Ketua Aliansi Korban Wanaartha Life Johanes Buntoro mengatakan, pihaknya belum dapat menyebut tim likuidasi yang diketuai oleh Harvady M. Iqbal sebagai tim likuidator.

Pun, ia berpendapat, apa yang dilakukan oleh tim likuidator hasil rapat sirkuler tersebut dapat membuat nasabah pemegang polis (PP) bingung.

"Saya dan Seluruh PP korban Wanaartha menyatakan dengan tegas tidak bisa menyebut Harvady M Iqbal sebagai Tim Likuidator. Oleh karena itu, dia harus menghentikan upayanya dengan terus menyebut diri sebagai tim likuidator," kata dia dalam keterangan resmi, dikutip Sabtu (14/1/2023).

Baca juga: [Menilik Dualisme Proses Likuidasi Wanaartha Life](#)

Ia meminta, Harvady lebih bijaksana dan menahan diri sampai Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan surat keputusan yang sah.

"Jangan sampai seluruh pemegang polis melihat ambisi Harvady yang terlalu tinggi dan berlebihan ini bisa membuat seluruh PP menjadi curiga adanya agenda lain di luar kepentingan PP yang mengakibatkan kerugian bagi PP," imbuh dia.

Judul	Industri Asuransi Jiwa Tetap Tumbuh Saat Pandemi Covid-19
Nama Media	mediaasuransinews.co.id
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://mediaasuransinews.co.id/cover-story/industri-asuransi-jiwa-tetap-tumbuh-saat-pandemi-covid-19/
Tanggal Berita	2023-01-14
Sentimen	Positive



Industri asuransi jiwa merupakan salah satu sektor keuangan yang terdampak langsung dengan adanya pandemi Covid 19. Namun, industri ini berusaha memperlihatkan kinerja yang baik dan menjaga likuiditas agar tidak terus tergerus akibat wabah Covid-19 yang masuk ke Indonesia mulai Maret 2020 dan belum juga berakhir hingga saat ini.

Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA) telah melakukan kajian terhadap 47 perusahaan asuransi jiwa berdasarkan hasil laporan keuangan publikasi masing-masing perusahaan pada periode 2019-2021. Ada lima perusahaan asuransi jiwa yang datanya tidak memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam kajian LRMA kali ini. LRMA melakukan kajian atau riset ini untuk melihat pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kinerja asuransi. Sehingga data yang dikaji meliputi tahun 2019 sebelum pandemi, kemudian saat wabah virus ini mulai melanda Indonesia Maret 2020, dan kembali bergejolak di sepanjang 2021 dengan datangnya varian jenis Delta. Bahkan, situasi pandemi ini belum juga berakhir hingga menjelang 2022 berakhir karena muncul varian baru Covid-19 jenis XBB. LRMA fokus melakukan kajian terhadap 11 indikator keuangan. Yakni, pendapatan premi, klaim, cadangan teknis, pendapatan, beban, laba bersih, aset, ekuitas, rasio beban, RKI, dan RBC.

Selain itu, supaya hasil kajian yang disampaikan lebih lengkap, LRMA membagi kinerja asuransi jiwa selama tiga tahun tersebut berdasarkan aset dengan membagi perusahaan-perusahaan tersebut dalam 4 kelompok berdasar nilai aset sebelum pandemi. Yaitu, kelompok aset di atas Rp20 triliun, kelompok aset Rp5 triliun-Rp20 triliun, kelompok aset Rp1 triliun-Rp5 triliun, dan kelompok aset di bawah Rp1 triliun. Menilik hasil data LRMA pada 11 indikator keuangan dari 47 perusahaan asuransi jiwa tersebut memperlihatkan bahwa guncangan akibat Covid-19 masih mampu diatasi dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari pencapaian kinerja perusahaan di tahun pertama pandemi di 2020. Ada tiga indikator keuangan yang menunjukkan pertumbuhan positif dan tetap meningkat jika dibanding 2019 sebelum ada pandemi Covid-19. Yakni pendapatan premi, cadangan teknis, aset, dan ekuitas. (Lihat tabel: Kinerja Asuransi Jiwa 2019-2021)

LRMA mencatat pendapatan premi industri asuransi jiwa di 2019 sebesar Rp165,54 triliun, naik 1,89 persen menjadi Rp166,66 triliun di tahun 2020. Kemudian tumbuh 9,76 persen menjadi Rp185,13 triliun di tahun 2021. Pencapaian positif ini juga terjadi pada cadangan teknis, angkanya meningkat di 2020 dan 2021 dibandingkan 2019. Yakni, dari Rp368,52 triliun di 2019 naik 3,40 persen menjadi Rp381,04 triliun di 2020, dan naik 5,27 persen menjadi Rp401,13 triliun pada tahun 2021.

Sedangkan, aset 2020 tercatat tumbuh 3,24 persen, dari sebesar Rp514,238 triliun di tahun 2019 naik 3,24 persen menjadi Rp530,92 triliun di tahun 2020. Kemudian menjadi Rp565,85 triliun pada tahun 2021, atau tumbuh 6,58 persen. Sejalan

dengan pertumbuhan aset, ekuitas asuransi jiwa mengalami kenaikan dari Rp104,55 triliun di 2019, menjadi Rp108,67 triliun di 2020, dan kembali tumbuh di tengah pandemi yakni 15,22 persen atau Rp125,21 triliun.

Hasil kajian LRMA menunjukkan bahwa saat pandemi tahun pertama, nilai klaim industri asuransi jiwa lebih kecil dibandingkan sebelum pandemi. Nilai klaim 2019 tercatat sebesar Rp116,82 triliun, turun 35,68 persen menjadi Rp75,53 triliun di tahun 2020. Setelah itu, di tahun kedua pandemi Covid-19 angka klaim melonjak 16,48 persen, dari Rp75,53 triliun di tahun 2020 menjadi Rp87,53 triliun pada 2021. Walau naik, nilai klaim 2021 masih lebih rendah dibandingkan nilai klaim di 2019. Laba bersih industri asuransi di 2020 tercatat Rp9,54 triliun, turun 12,41 persen dibandingkan nilai klaim 2019 sebesar Rp10,89 triliun. Penurunan nilai klaim terus berlanjut di tahun 2021, yakni tergerus hingga 29,85 persen atau tinggal Rp6,69 triliun. Sementara itu pendapatan asuransi jiwa mengalami penurunan di tahun pertama Covid-19, dari Rp195,27 triliun pada 2019 turun 3,79 persen menjadi sebesar Rp187,86 triliun di 2020. Nilai pendapatan berhasil kembali naik Rp210,72 triliun di 2021 atau tumbuh 12,17 persen jika dibandingkan dengan 2020. Berdasarkan Aset LRMA telah mengelompokkan perusahaan asuransi jiwa ini ke dalam 4 kelompok, berdasar nilai aset tahun 2019. Kelompok teratas adalah perusahaan dengan aset di atas Rp20 triliun, ada 7 perusahaan. Di kelompok ini, pendapatan premi, cadangan teknis, dan aset naik. Di sisi lain, nilai klaim di tahun 2020 dan 2021 justru lebih kecil dibanding 2019.

Untuk di kelompok aset Rp5 triliun–Rp20 triliun yang beranggota 14 perusahaan asuransi jiwa, pendapatan premi sempat turun di tahun pertama Covid-19 dibanding tahun sebelumnya. Setelah itu, di tahun kedua saat Covid-19, nilai pendapatan premi kembali naik, bahkan angkanya melampaui tahun 2019. Yakni, di 2019 sebesar Rp51,65 triliun, pada 2020 di angka Rp47,83 triliun, kemudian naik menjadi Rp53,96 triliun di 2021. Kelompok berikutnya, aset Rp1 triliun–Rp5 triliun ada 16 perusahaan asuransi jiwa. Kalau diambil contoh satu indikator keuangan yang berbeda dengan kelompok sebelumnya adalah dari sisi ekuitas. Saat belum ada pandemi di 2019 ekuitas asuransi jiwanya sebesar Rp9,0 triliun, menjadi Rp9,18 triliun di 2020, dan merosot di 2021 sebesar Rp9,09 triliun. Terakhir adalah kelompok aset di bawah Rp1 triliun, ada 10 perusahaan asuransi jiwa di kelompok ini. Pendapatan kelompok ini premi naik 29,85 persen dari 2019 ke 2020, kemudian berlanjut tumbuh 25,27 persen dari 2020 ke 2021. Selanjutnya, cadangan teknisnya mengalami lonjakan cukup tinggi mencapai 92,54 persen dari 2019 ke 2020. Berlanjut naik 21,17 persen dari tahun 2020 ke 2021. Nilai aset pun tumbuh hingga 55,69 persen dari 2019 ke 2020 dan naik 14,41 persen dari 2020 ke 2021. Namun, di kelompok ini nilai klaimnya mengalami kenaikan dari Rp1,04 triliun di 2019 menjadi Rp1,32 triliun di tahun 2020. Beruntung nilai klaim turun di 2021 menjadi Rp1,24 triliun.

Menurut Direktur Utama PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia Edy Tuhirman, jauh sebelum pandemi Covid-19 terjadi, Generali sudah menitikberatkan pada optimasi teknologi dengan konsep high touch dan high tech. “Sejak awal pandemi, Generali sudah menerapkan berbagai kebijakan dan inovasi untuk tetap bisa mendampingi nasabah dan di waktu yang sama, mendorong pertumbuhan bisnis,” katanya kepada Fajrul Falah dari Media Asuransi. Hingga saat ini, menurut Edy, Generali masih menerapkan smart working yaitu mengkombinasi antara work from office dan work from home. “Melalui inovasi, kami mengubah tantangan tersebut menjadi peluang. Generali meluncurkan aplikasi Gen iClick yang memiliki berbagai fitur unggulan yang memberikan kemudahan bagi nasabah,” jelasnya. Semasa pandemi, Generali Indonesia fokus pada pemberian proteksi jiwa dan kesehatan bagi masyarakat melalui empat kanal distribusi, yakni keagenan, partnership distribution, corporate solution, dan direct channel. “Untuk kinerja hingga Q3-2022 pertumbuhan terus bertumbuh dengan baik dan kami optimis pertumbuhan ini terus terjadi hingga akhir 2022 ini,” tegas Edy Tuhirman.

Secara terpisah, Country Manager & Direktur Utama Allianz Life Indonesia, David Nolan, mengatakan bahwa semasa menghadapi pandemi Covid-19, perseroan tetap berkomitmen untuk merealisasikan tujuannya yakni melindungi lebih banyak masyarakat Indonesia. “Kami menjalankan bisnis dan operasional perusahaan yang sejalan dengan pilar-pilar strategis dalam hal pertumbuhan, kualitas, dan pengalaman. Dalam melalui masa masa menantang selama dua tahun terakhir itu, kami senantiasa mengedepankan keamanan dan kesehatan seluruh karyawan, memastikan solusi, dan layanan yang sesuai kebutuhan nasabah serta mitra bisnis, serta mempertahankan kinerja bisnis,” kata David. Di tengah tantangan pandemi tahun 2021 lalu, Allianz Life Indonesia tetap membuktikan komitmennya memberikan perlindungan kepada nasabah dengan membayarkan klaim dan manfaat sebesar Rp13,5 triliun, naik 20,4 persen dibandingkan tahun sebelumnya, kepada lebih dari 223.000 penerima manfaat asuransi jiwa dan kesehatan. Pada 2021, perusahaan mencatatkan pertumbuhan premi bisnis baru dimana Annual Premium Equivalent (APE) tumbuh 8,1 persen. Sementara, Weighted New Business Premium (WNBP) juga meningkat sebesar 11 persen. Allianz Life Indonesia juga beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar melalui rangkaian transformasi digital yang memberikan ketenangan dan pengalaman secara seamless bagi nasabah di tengah pandemi Covid-19. “Allianz eAzy Cover salah satu inovasi untuk masyarakat agar tetap terproteksi di tengah pandemi,” pungkas David.

Judul	Bidik Pendapatan Premi Rp 6 Triliun di 2023, Ini Strategi yang Dipersiapkan Indonesia Re
Nama Media	wartaekonomi.co.id
Newstrend	Strategi Indonesia Re
Halaman/URL	https://finance.wartaekonomi.co.id/read18719/bidik-pendapatan-premi-rp-6-triliun-di-2023-ini-strategi-yang-dipersiapkan-indonesia-re
Tanggal Berita	2023-01-13
Sentimen	Positive

Bidik Pendapatan Premi Rp 6 Triliun di 2023, Ini Strategi yang Dipersiapkan Indonesia Re

Jum'at, 13 Januari 2023, 19:31 WIB



Kredit Foto: Ist

WE Finance, Jakarta - PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) atau **Indonesia Re** telah menyiapkan sejumlah strategi untuk membangun bisnis secara berkelanjutan setelah berhasil mencatatkan kinerja positif pada lini bisnis harta benda.



Direktur Teknik dan Operasi Indonesia Re, Delil Khairat menjelaskan lini bisnis harta benda tersebut mencakup asuransi properti dan kebakaran dengan nilai premi lebih dari Rp 2,7 triliun selama 2022 atau tumbuh 15% dibandingkan tahun 2021.

Bahkan lini bisnis harta benda telah menjadi penopang utama bisnis reasuransi umum sebesar 67,8% sepanjang tahun 2022, atau naik sebesar 15% dibandingkan tahun lalu.

Judul	Bos Chubb Life Beberkan Update Akuisisi Asuransi Cigna
Nama Media	bisnis.com
Newstrend	Merger dan Akuisisi Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20230113/215/1617932/bos-chubb-life-beberkan-update-akuisisi-asuransi-cigna
Tanggal Berita	2023-01-13
Sentimen	Positive

Bos Chubb Life Beberkan Update Akuisisi Asuransi Cigna

PT Chubb Life Insurance Indonesia memberikan kabar terbaru terkait rencana merger dengan PT Asuransi Cigna.



Rika Anggraeni - Bisnis.com

13 Januari 2023 | 17:19 WIB



Bisnis.com, JAKARTA — PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb Life Insurance Indonesia) memberikan kabar terbaru terkait rencana penggabungan perusahaan (merger) dengan PT Asuransi Cigna (Asuransi Cigna)

Presiden Direktur Chubb Life Insurance Indonesia Kumaran Chinan mengatakan setelah diselesaikannya pengambilalihan PT Asuransi Cigna oleh Chubb Group pada Juli 2022, nantinya Chubb Group akan mengintegrasikan usaha asuransi jiwanya di Indonesia.

"Oleh karena itu, PT Asuransi Cigna dan PT Chubb Life Insurance Indonesia akan melakukan penggabungan, di mana PT Chubb Life Insurance Indonesia akan menjadi perusahaan hasil penggabungan, tunduk pada persetujuan dari OJK [Otoritas Jasa Keuangan] dan regulator terkait," kata Kumaran kepada *Bisnis*, Jumat (13/1/2023).

Baca Juga : [Merger Asuransi Cigna-Chubb Life, Dirut Beberkan Nasib Karyawan](#)

Kumaran menyampaikan bahwa hingga saat ini, proses persetujuan OJK masih berjalan sesuai rencana atas aksi korporasi tersebut. Dengan adanya penggabungan ini, maka akan berimbas pada nasib karyawan. Namun demikian, Kumaran menuturkan bahwa seluruh proses merger yang terkait dengan ketenagakerjaan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Judul	Allianz vs Prudential: Perbandingan Dua Perusahaan Raksasa
Nama Media	terbaik.co.id
Newstrend	Seputar Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://terbaik.co.id/allianz-vs-prudential-perbandingan-dua-perusahaan-raksasa/
Tanggal Berita	2023-01-13
Sentimen	Neutral

Allianz vs Prudential: Perbandingan Dua Perusahaan Raksasa

Oleh **redaksi** pada 13 Januari 2023 | 4:00 pm



Jumlah penduduk yang besar, penetrasi asuransi yang rendah dan ekonomi yang terus bertumbuh adalah sejumlah keunggulan Indonesia sebagai target pasar yang menarik bagi perusahaan asuransi multinasional.

Tidak heran, banyak perusahaan asuransi global merintis cabang bisnisnya di Indonesia. Pada saat ini, perusahaan asuransi jiwa yang menguasai pasar Indonesia adalah perusahaan yang dikendalikan oleh korporasi asing.

Dua di antaranya adalah Prudential Indonesia dan Allianz Indonesia. Mereka berdua adalah perusahaan terkemuka yang menjual asuransi jiwa. Merek mereka juga dikenal luas oleh masyarakat.

Prudential Indonesia mengelola bisnis asuransi jiwa di Indonesia sedangkan Allianz Indonesia mengelola bisnis asuransi jiwa dan asuransi umum. Prudential identik dengan warna merah, sedangkan Allianz identik dengan warna biru.

Tulisan ini akan mengulas secara umum perbandingan dua perusahaan asuransi jiwa, Allianz dan Prudential, sekaligus perbandingan produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi asuransi atau unitlink. *Yuk*, kita simak ulasan berikut!